



PENGARUH RETURN SAHAM, TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Diana Fungsi¹, Cris Kuntadi², Rahmat Pramukty³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: diana.fungsi19@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 07-07-2023

Revised: 11-07-2023

Accepted: 14-07-2023

Keywords:

Opini Audit Going

Concern, Return

Saham, Tata Kelola

Perusahaan Dan Kinerja

Keuangan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return saham, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling diperoleh 21 perusahaan telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Prasyarat atas data yang di dapat menggunakan uji asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan program Eviews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return saham tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern. Return saham, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel independen lain yang dapat memengaruhi opini audit going concern..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia kini semakin berkembang pesat, hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini sudah mencapai 852 perusahaan, Hal ini merupakan perkembangan yang signifikan dimana dalam lima tahun terakhir hanya 566 perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Semakin banyak perusahaan maka akan semakin tinggi persaingan di antara mereka (Fiorenita & Dwianika, 2021).

Kasus PT. Forza Land Indonesia Tbk ini menjadi perhatian penting bagi para investor untuk selalu memperhatikan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh perseroan maupun notasi dari Bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek PT Forza Land Indonesia Tbk di seluruh Pasar sejak sesi I Perdagangan pada Oktober 2022. Melansir data perusahaan pada laman BEI, investor publik masih memiliki mayoritas saham FORZ, yakni sebesar 55,22 persen atau setara 1.095.605.162 lembar. Jika menggunakan asumsi harga saham perseroan saat ini. yang parkir di level Rp50 per saham, maka total dana investor yang nyangkut mencapai Rp54,78 miliar. Pada Agustus 2022, BEI juga mengumumkan mengenai potensi delisting saham PT Forza Land Indonesia Tbk. Mengutip keterbukaan informasi, BEI memutuskan suspensi saham FORZ seiring ada keraguan atas *going concern* PT Forza Land Indonesia Tbk yang telah terindikasi (www.liputan6.com).

Going concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada periode waktu yang tidak lebih satu tahun setelah laporan keuangan diterbitkan (Yani, dkk., 2018). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* menunjukkan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Winarta & Kuntadi, 2022). Opini audit *going concern* ialah berita buruk bagi perusahaan, terutama bagi para pengguna laporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk memperbaiki serta meningkatkan daya saing baik secara nasional maupun internasional sehingga mampu mendorong arus investasi, meningkatkan kepercayaan pasar serta memperbaiki pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan (Damayanty & Putri, 2022).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian Mulyanto Nugroho (2021) menunjukkan bahwa Return Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda & Nurbaiti (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Satyawan (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian Wineh (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Zendrato & Siagian (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *going concern*, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* serta periode sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2019-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan Return Saham, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Setiap mahasiswa baik Strata 1, Strata 2 dan Strata 3, harus melakukan riset dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Begitu juga bagi dosen, peneliti dan tenaga fungsional

lainnya aktif melakukan riset dan membuat artikel ilmiah untuk di publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah.

Karya ilmiah merupakan sebagai salah syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia. Ketentuan ini berlaku untuk semua level jenjang pendidikan yaitu Skripsi strata satu (S1), Tesis strata dua (S2) Disertasi strata tiga (S3).

LANDASAN TEORI

Teori Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2022:4) Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

Opini audit going concern

Opini audit going concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode waktu yang tidak lebih satu tahun setelah laporan keuangan diterbitkan, (Yani dkk., 2018). Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva, dkk. 2020). Opini audit going concern merupakan opini yang dipicu oleh auditor untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensi usahanya (Weni & Nengzih, 2021).

Return saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko dari investasi yang dilakukannya (Tandelin, 2017). *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (realized return) atau *return* ekspektasi (expected return) (Jogiyanto,2017). *return* saham adalah hasil keseluruhan investasi selama suatu periode dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan

Corporate governance

Corporate governance merupakan suatu mekanisme untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan (Effendi, 2017). Good Corporate Governance menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka (Sianggono & Mustamu 2018). Good Corporate Governance mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, dan manajemen perusahaan agar terjadi keseimbangan dalam pengelolaan organisasi. (Purnamasari, dkk. 2020).

Kinerja keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan merupakan analisis peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery,2018).

Pengaruh *return* saham terhadap opini audit *going concern*

Return saham merupakan imbalan hasil dari suatu investasi (Jogiyanto, 2017). Investasi digunakan agar perusahaan memiliki keleluasan untuk melakukan sebuah ekspansi bisnis. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi artinya perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivityanya untuk memperoleh laba sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut dan secara tidak langsung memberikan dampak akan kenaikan return yang didapatkan oleh para pemegang saham. Artinya jika return saham yang dihasilkan tinggi maka kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Begitu juga sebaliknya, jika return saham yang dihasilkan rendah maka besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

H₁ : *Return* saham berpengaruh terhadap opini audit *going concern***Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap opini audit *going concern***

Hasil penelitian Astuti (2021) menyatakan bahwa variabel tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam menekan terjadinya masalah keagenan antara agent dan principal dengan adanya peningkatan monitoring terhadap kinerja manajemen. Jumlah saham oleh institusi yang cenderung besar, diharapkan mampu mengawasi manajemen secara lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya nilai dari suatu entitas bisnis. Semakin besarnya kepemilikan institusional di dalam perusahaan juga mendorong pengawasan terhadap manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga kecil kemungkinan untuk perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor.

H₂ : Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern***Pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern***

Hasil penelitian Wasita (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dijelaskan bahwa profitabilitas mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, nilai ekonomis dalam penjualan, aset bersih maupun modal sendiri. Semakin tinggi nilai roa yang dihasilkan perusahaan artinya semakin efisien dalam pemanfaatan aktivityanya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai roa yang dihasilkan maka semakin rendah perusahaan mendapat opini audit *going concern* dari auditor independen.

H₃ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern***Pengaruh *return* Saham, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern***

Seiring meningkatnya kebutuhan pasar, semakin bertambah pula jumlah unit usaha serta kegiatan ekonomi. Salah satu kendala yang dimiliki perusahaan ialah mengenai permodalan yang diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan usahanya (Ginting, 2018). Untuk itu pemerintah telah menyiapkan lembaga pasar modal sebagai sarana pendanaan dan penyedia modal dimana dana tersebut dihimpun melalui transaksi jual beli saham antara perusahaan dengan investor yang disebut dengan investasi. Sama halnya dengan pelaku usaha, investorpun mengharapkan keuntungan yang tinggi, dalam hal ini keuntungan berupa return saham, namun nyatanya tidak selalu demikian karena tinggi rendahnya return saham dipengaruhi oleh banyak faktor (Budiningasih et.al, 2022).

Beberapa faktor tersebut bisa dilihat melalui informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Jika perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tentu kinerja perusahaan yang dihasilkan akan baik. Semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini going concern dari auditor. Artinya jika return yang dihasilkan tinggi, kepemilikan institusionalnya besar dan nilai return on asset tinggi maka kecil peluang perusahaan menerima opini audit going concern dari auditor.

H₄ : Return saham, Tata kelola perusahaan dan Kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit going concern

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang artinya memandang realitas/ gejala/ fenomena serta dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan terdapat hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, h. 16-17).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sahamnya di suspensi selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Metode Pengumpulan

Data Metode ini dilakukan dengan menghubungi responden, menyebarkan link daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bhayangkara Jaya lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Daftar pertanyaan yang disediakan adalah pertanyaan yang terstruktur dan responden cukup melingkari pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengirim daftar pertanyaan yang telah diisi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik meliputi : normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Opini Audit Going Concern	Opini Audit diukur menggunakan variabel dummy	1= Opini going concern 0= Opini non going concern
Return Saham (Jogiyanto, 2017)	Return saham diukur menggunakan return realisasi	$\frac{Pt-Pt^{-1}}{Pt-1}$
Tata Kelola Perusahaan (Puspamarta,2023)	Tata kelola perusahaan diukur menggunakan	KI= Jumlah saham yang dimiliki

	kepemilikan institusional	institusi / saham beredar x 100%
Kinerja Keuangan (Saefullah, <i>et.,al</i> , 2018)	Kinerja keuangan diukur menggunakan return on asset	ROA= Laba bersih setelah pajak / total aset x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini :

Hasil Statistik Deskriptif

Sample: 2019 2021

	OAGC	Return Saham	Kep. Institusional	ROA
Mean	0.492063	0.428558	0.533059	0.312609
Median	0.000000	-0.019608	0.559638	0.194124
Maximum	1.000000	15.84783	0.908187	2.859066
Minimum	0.000000	-0.880769	0.191326	-1.396863
Std. Dev.	0.503953	2.167327	0.153568	0.663236
Skewness	0.031750	5.936797	-0.067098	0.934920
Kurtosis	1.001008	42.13294	2.691395	5.961712
Jarque-Bera Probability	10.50000	4389.970	0.297270	32.20361
	0.005248	0.000000	0.861884	0.000000
Sum	31.00000	26.99916	33.58274	19.69438
Sum Sq. Dev.	15.74603	291.2330	1.462155	27.27267
Observations	63	63	63	63

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Variabel Opini Audit Going Concern (Y) diukur menggunakan dummy menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maximum sebesar 1,000000. Variabel Return Saham (X1) diukur menggunakan *return realisasi* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,880769 dan nilai maximum sebesar 15,84783. Variabel Tata Kelola Perusahaan (X2) diukur menggunakan kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,191326 dan nilai maximum sebesar 0,908187. Variabel Kinerja keuangan (X3) diukur menggunakan Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum -1,396863 dan nilai maximum sebesar 2,859066.

Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Menurut Napitupulu, *et.,al* (2021:135), Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai probabilitas *Cross-section F* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling

tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Jika nilai probabilitas *Cross-section F* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Model 1

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.938651	(20,39)	0.0379
Cross-section Chi-square	43.484678	20	0.0018

Berdasarkan tabel diatas hasil pada uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0379 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Menurut Napitupulu, *et., al* (2021:136), Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik dengan model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas untuk *cross-section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
- Jika nilai probabilitas untuk *cross-section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Model 2

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.219414	3	0.0168

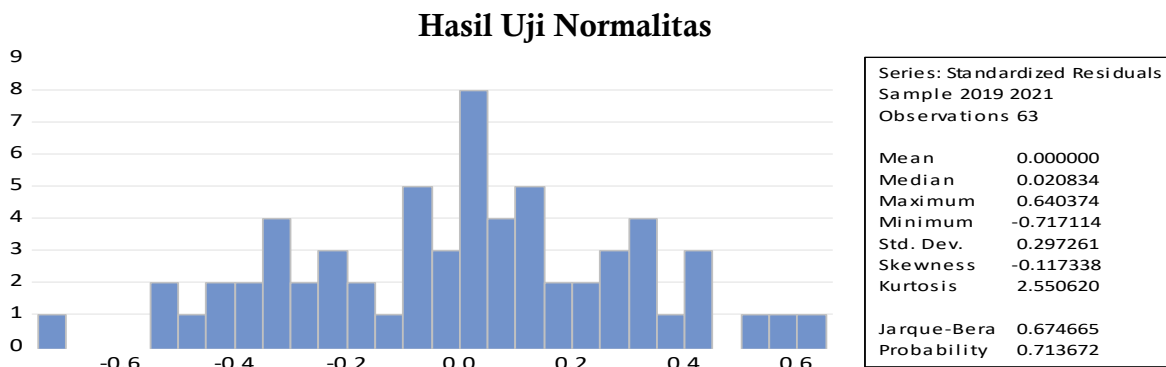
Berdasarkan tabel diatas hasil pada uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,0168 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada penelitian ini tidak dilakukan uji Lagrange Multiplier dikarenakan pada hasil uji chow menunjukkan model yang terpilih ialah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Napitupulu, *et.al* (2021:140) , Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas *jarque-bera* > 0,05, maka H_0 diterima, artinya residual mempunyai distribusi normal.
- Jika probabilitas *jarque-bera* < 0,05, maka H_0 ditolak artinya residual tidak mempunyai distribusi normal.



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,674665 dengan P-value sebesar 0,713672 > 0,05 Maka H_0 diterima, artinya data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Napitupulu *et.al* (2021:141). Dasar pengambilan sebagai berikut :

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0,85 maka H_0 ditolak artinya terjadi masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinearitas

	Return Saham	Kep. Institusional	ROA
Return Saham	1.000000	0.051731	0.002727
Kepemilikan Institusional	0.051731	1.000000	0.032933
ROA	0.002727	0.032933	1.000000

koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar 0,051731 < 0,85, X_1 dan X_3 sebesar 0,002727 < 0,85, dan X_2 dan X_3 sebesar 0,032933 < 0,85. Maka H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Menurut Ghazali (2018:117) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai prob. *Chi-Square* > 0,05 maka H_a ditolak, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dan Jika nilai prob. *Chi-Square* < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.885450	Prob. F(3,59)	0.4540
Obs*R-squared	2.714238	Prob. Chi-Square(3)	0.4378
Scaled explained SS	1.374729	Prob. Chi-Square(3)	0.7115

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probability *Chi-square* sebesar $0,4378 > 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Breusch Godfrey* untuk menguji autokorelasi. Menurut Ghozali (2018:121) Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai prob. *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.
- Jika nilai prob *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada masalah autokorelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 3 lags

F-statistic	0.421385	Prob. F(3,56)	0.7384
Obs*R-squared	1.390780	Prob. Chi-Square(3)	0.7077

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probability *Chi-square* sebesar $0,7077 > 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pada uji chow dan uji hausman model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM) sebagai berikut:

Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/23 Time: 12:21

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.707003	0.486338	3.509909	0.0011
Return Saham	0.012897	0.030116	0.428237	0.6708
Kep. Instiusional	-2.001086	0.900879	-2.221259	0.0322
Return on Asset	-0.491888	0.079192	-6.211310	0.0000

Berdasarkan hasil tabel 3 yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.71 + 0,02*X1 - 2.00*X2 - 0.49*X3$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa 1. Nilai konstanta sebesar 1,71 artinya tanpa adanya variabel Return Saham (X1), Tata Kelola Perusahaan (X2), dan Kinerja keuangan (X3) maka variabel Opini Going Concern (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 171%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:90), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $Sig > 0.05$ dan H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $Sig < 0.05$

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/23 Time: 12:21

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.707003	0.486338	3.509909	0.0011
Return Saham	0.012897	0.030116	0.428237	0.6708
Kep. Instiusional	-2.001086	0.900879	-2.221259	0.0322
Return on Asset	-0.491888	0.079192	-6.211310	0.0000

Pengaruh Return Saham Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return saham tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, hasil ini ditunjukkan pada tabel 4.13 dengan nilai probability return saham sebesar 0,6708 lebih besar dari 0,05, **Artinya H1 ditolak**. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai return yang dihasilkan perusahaan tidak dapat memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit going concern. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa return saham bukanlah menjadi faktor penentu suatu perusahaan mendapatkan opini going concern dari auditor independen.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, hasil ini ditunjukkan pada tabel 4.13 dengan nilai probability kepemilikan institusional sebesar 0,0322 lebih kecil dari 0,05, **Artinya H2 diterima**. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku oportunisme (mengambil keuntungan sendiri) manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan agency conflict. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021), Rhomyah (2020), dan Hutapea (2019).

Pengaruh Return on Asset Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern, hasil ini ditunjukkan pada tabel 4.13 dengan nilai probability return on asset sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. **Artinya H3 diterima**. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian financial performance perusahaan. Informasi kinerja keuangan digunakan oleh pihak eksternal dan pihak internal untuk pengambilan keputusan maupun melakukan prediksi mengenai keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam membuat berbagai keputusan yang sesuai dengan strategi dan tujuan perusahaan. Semakin tinggi return on asset yang dihasilkan maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wineh,2020).

Pengaruh Return saham, Kepemilikan Intitusional dan Return on Asset Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return saham, kepemilikan institusional dan return on asset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit going concern, hasil ini ditunjukkan pada tabel 4.14 dengan nilai Fhitung 3,177839 > Ftabel 2,760767 dan nilai probability sebesar 0,000718 lebih kecil dari 0,05, **Artinya H4 diterima**.

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.15 memiliki nilai R-square sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa :

1. Return saham tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern .
2. Tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.
3. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on asset berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

4. Return saham, kepemilikan institusional dan return on asset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit going concern.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen saja yaitu return saham, tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Dimana masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi opini audit going concern.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan diharapkan agar selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan serta mempunyai manajemen plan untuk keberlangsungan usaha agar tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan menerima opini going concern dari auditor independen.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan penerimaan opini audit going concern di luar penelitian ini seperti Audit tenure, opinion shopping, ukuran KAP dan lain sebagainya yang dapat memengaruhi opini audit going concern.
3. Bagi Investor, untuk lebih bijaksana dan berhati – hati dalam mengambil keputusan terkait dengan penanaman modal pada perusahaan yang mendapat opini going concern dan juga selalu memperhatikan informasi yang disampaikan Bursa Efek Indonesia terkait keberlangsungan usaha perusahaan dengan melihat rencana manajemen pada bagian catatan atas laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fiorenita, F., & Dwianika, A. (2021). Penerapan Five Porter Analysis pada Efektifitas Kelangsungan Usaha Pelaku UKM (Studi Kasus UD Rey Collection). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 37-47.
- [2] Yani, M., Asmeri, R., & Andini, N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, dan Kebijakan Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 232800. <https://dx.doi.org/10.30985/ji.v1i1.8>
- [3] Winarta, W., & Kuntadi, C. (2022). Literature review: the Effect of Company Size, Company Growth, and Company Liquidity on Going Concern Audit Opinion. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(4), 430–437. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4.1438>
- [4] Damayanty, P., & Putri, T. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable.
- [5] Nugroho, M. (2021). *Corporate governance and firm performance Mulyanto Nugroho*. 7, 13–22. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- [6] Wardani, A., & Satyawan, M. D. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 107–115. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p107-115>
- [7] Winda, A., Rachma, A., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance , kondisi keuangan perusahaan , dan disclosure terhadap opini audit

- going concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) *THE EFFECT OF CORPORATE GOVE.* 8(5), 5227–5234.
- [8] Wineh, S. (2020) pengaruh kinerja keuangan terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang mengalami financial distress. 15, 69–84. *Jurnal Manajemen, Vol. 15. No1. Juni 2020*
- [9] Zendrato, S., & Siagian, H. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomis*, 13(4a), 3–18.
- [10] Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan dan audit lag terhadap opini audit going concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- [11] Agoes, S. (2022). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi*. Jakarta : Salemba Empat.
- [12] Effendi, A. M. (2017). *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat
- [13] Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE
- [14] Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- [15] Sianggono, A. (2018). Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga Dalam Industri Mebel. *Agora*, 6(1).
- [16] Purnamasari, F. F., Oktavia, R., & Tubarad, C. P. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 32–43. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.131>
- [17] Wasita, P. A. A. (2019). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- [18] Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan dan audit lag terhadap opini audit going concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- [19] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- [20] Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pernyataan going concern. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 7(1), 9-20.
- [21] Budiningsih, M. J., Mayasari, M., & Noveliza, D. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan Opini Audit Terhadap Return Saham. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1), 236-242.
- [22] Fahmi, I. (2017). *Analysis of financial statements*. Bandung Alfabetha.
- [23] Saefullah, E., Listiawati, L., & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT Xl Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011—2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 15-32.
- [24] Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- [25] Puspamarta, S. K., & Mundiroh, S. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan

- opini going concern. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 93-101.
- [26] Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. *Madenatera*, 1, 230.
- [27] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [28] Hutapea, N. C. S. (2019). Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap pemberian opini audit going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) (*Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia*).
- [29] Rhomyah, U. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018 (*Doctoral dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia*).
- [30] Astuti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern (*Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*).
- [31] www.idx.co.id : Laporan Keuangan Tahunan 2019-2021 (Retrieved on March 19, 2023)
- [32] www.liputan6.com : Fenomena Kasus dalam penelitian (Retrieved on March 19, 2023)